

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI) mengakui, tantangan besar yang akan dihadapi industri batubara di tahun depan adalah fluktuasi. Pernyataan APBI ini sejalan dengan prediksi Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto bahwa dalam dua tahun ke depan, Indonesia akan menghadapi pertandingan kurs mata uang asing. Penurunan kinerja emiten pertambangan batubara mulai tampak. Ini tercermin dari kinerja keuangan emiten batubara yang tumbuh konservatif, bahkan ada yang labanya semakin menurun.

Dalam era industrialisasi yang semakin kompetitif sekarang ini, setiap perusahaan harus meningkatkan daya saing secara terus-menerus. Persaingan yang semakin meningkat baik di pasar domestik maupun di pasar internasional menuntut perusahaan untuk dapat mempertahankan atau memperoleh keuntungan kompetitif dengan cara memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasional dan finansial perusahaan.

Salah satu industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu industri pertambangan. Persaingan industri pertambangan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai. Tujuan utama suatu perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan profit (keuntungan)

perusahaan. Profit/ Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono,1998).

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai untuk memenuhi kepentingan para *stakeholder*. Tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan menjaga kelangsungan kehidupan perusahaan. Salah satu usaha pencapaian tujuan perusahaan adalah dengan mendapatkan profit (keuntungan). Pencapaian laba/profit dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui sukses tidaknya suatu perusahaan. Profit atau keuntungan perusahaan diperlukan untuk kepentingan hidup perusahaan untuk memperoleh profit tersebut perusahaan harus melakukan kegiatan operasional (Sunarto dan Budi, 2009). Menurut Nafarin (2007:788) profit adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran periode tertentu. Dapat disimpulkan profit merupakan suatu kelebihan pendapatan yang layak diterima oleh perusahaan yang bersangkutan setelah melakukan pengorbanan untuk pihak lain.

Dengan profitabilitas yang stabil perusahaan akan dapat menjaga kelangsungan usahanya, sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan profitabilitas yang memuaskan maka perusahaan tidak akan mampu menjaga kelangsungan usahanya. Mengingat pentingnya profitabilitas bagi perusahaan maka perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi

kerjanya sehingga dapat dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai profitabilitas yang optimal (Sonata & Ramadhani, 2022).

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan Brigham dan Houston (2006). Profitabilitas dapat memberikan petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan dari operasi sebuah perusahaan, sehingga rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi dari efek likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. Sementara itu menurut Kasmir 2019, hlm. 196) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendanaan investasi

Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan, jadi profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi (Brigham & Houston, 2010). Perusahaan pertambangan batu bara merupakan perusahaan yang bergerak dalam produksi. Sedangkann Barus dan Leliani (2013) menyatakan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Semakin tingginya penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dapat

mendorong semakin tingginya laba kotor yang diperoleh, sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas perusahaan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu diantaranya Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, dan Likuiditas.

Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan modal eksternal untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan (Sartono, 2010:249). Ukuran perusahaan mencerminkan total aset perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin banyak investor akan memperhatikan perusahaan, dan dengan demikian semakin berharga perusahaan di mata investor. Peningkatan nilai perusahaan dapat dilihat dari total aset perusahaan yang meningkat dan melebihi total kewajiban perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki hubungan yang lebih stabil. Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada total aset perusahaan (Irawan & Nurhadi, 2016).

Ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori: besar, sedang, dan kecil. Semakin besar ukuran dan ruang lingkup suatu usaha, maka semakin mudah bagi suatu usaha untuk memperoleh sumber pendanaan. Perusahaan besar biasanya memiliki banyak risiko yang harus mereka hadapi. Ini mendidik perusahaan besar tentang cara menghadapi risiko, sehingga mereka memiliki banyak strategi untuk menghadapi risiko. Keunggulan perusahaan besar ini menarik investasi karena dipandang oleh investor sebagai prospek yang baik bagi perusahaan (Humaida, 2020).

Financial Leverage, yaitu sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang untuk meningkatkan kegiatan produksinya dan seberapa besar kemampuan laba untuk menutup biaya bunga (Harmono, 2014:184). *Financial Leverage* dikatakan menguntungkan (*favorable*) apabila perusahaan memperoleh pendapatan yang lebih besar dari beban tetap yang harus dibayar. *Financial Leverage* dikatakan merugikan (*unfavorable*) apabila pendapatan yang diperoleh perusahaan lebih kecil dari beban tetap yang harus dibayar.

Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi dan investor akan semakin takut untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan karena risikonya tinggi (Hasanah 2013). Ketika rasio *leverage* menghasilkan nilai yang tinggi maka akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko gagal bayar yang tinggi dan akhirnya menimbulkan risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, jika investor melihat perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka akan menimbulkan keraguan bagi para investor untuk berinvestasi.

Menurut Van Horne dan Wachowicz, likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek di

saat jatuh tempo. Likuiditas mengacu pada posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan, atau kemudahan membayar tagihan (Gitman dan Zutter, 2015).

Menurut Rambe, dkk rasio Likuiditas merupakan salah satu bentuk rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya atau juga *Current liabilities*. Dengan menghubungkan jumlah kas dalam sebuah aktiva lancar lain dengan kewajiban jangka pendek bisa juga memberikan ukuran yang mudah dan cepat dipergunakan dalam suatu mengukur likuiditas. Dua rasio likuiditas yang umum dapat dipergunakan, yaitu *current ratio* dan *quick ratio*.

Selain profitabilitas penting untuk bisnis, pengelolaan likuiditas juga sangat diperlukan dalam semua bisnis kecil, menengah, maupun besar untuk dapat membayar hutang jangka pendek tanpa adanya kesulitan dalam membayar karena dengan mengumpulkan uang dari pelanggan tepat pada waktunya. Rasio ini digunakan sebab rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek secara tepat waktu. Semakin tinggi angka rasionya, maka dapat dianggap bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya (Rokhmawati, 2016).

Berikut ini tabel yang menunjukkan data rata-rata Ukuran Perusahaan (LN Total Aset), *Financial Leverage Debt to Equity Ratio* (DER), Likuiditas *Current Ratio* (CR) dan Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022.

Tabel 1. 1

Ukuran Perusahaan (LN Total Aset), *Financial Leverage* (DFL), Likuiditas (CR) dan Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022

No	Rasio	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Ukuran Perusahaan (LN Total Aset)	29,12	29,12	29,10	29,23	29,47
2.	<i>Financial Leverage Debt to Equity Ratio</i> (DER)	2,16	1,87	2,05	1,62	1,92
3.	Likuiditas <i>Current Ratio</i> (CR)	209,58	86,39	99,61	80,80	370,99
4.	Profitabilitas <i>Return On Asset</i> (ROA)	0,10	0,11	0,09	0,15	0,17

Sumber: data diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 dilihat bahwa nilai ukuran perusahaan (LN Total aset) pada tahun 2018 dan 2019 mempunyai hasil yang sama yaitu sebesar 29,12 tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 29,10 pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar 29,23 dan di tahun 2022 semakin meningkat sebesar 29,47. Sesuai teori yang ada bahwa jika total aset naik maka profit yang dihasilkan akan naik tetapi pada tabel 1.1 menyatakan bahwa pada tahun 2018 dan 2019 Total Asset yang dihasilkan sama berarti pada ROA seharusnya memiliki hasil yang sama.

Financial Leverage Debt to Equity Ratio (DER) pada tabel 1.1 dilihat bahwa tahun 2018 sebesar 2,16 dan di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1,87 pada tahun 2020 mengalami kenaikan kembali sebesar 2,05, di

tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 1,62 dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan kembali sebesar 1,92. Sesuai dengan teori yang ada bahwa jika semakin banyak hutang (DER) maka profit (ROA) akan semakin menurun, akan tetapi pada tabel 1.1 menyatakan bahwa pada tahun 2021 ke 2022 hutang (DER) yang dihasilkan mengalami kenaikan sebesar 0,3 akan tetapi pada profit (ROA) juga mengalami kenaikan sebesar 0,02 dimana seharusnya mengalami penurunan.

Likuiditas *Current Ratio* (CR) pada tabel 1.1 dilihat bahwa pada tahun 2018 sebesar 209,58 sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 86,39, tahun 2020 sebesar 99,61, tahun 2021 sebesar 80,80, dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan kembali sebesar 370,99. Sesuai dengan teori yang ada bahwa jika semakin tinggi likuid (CR) yang dihasilkan maka semakin tinggi profit (ROA) yang akan dihasilkan, akan tetapi pada tabel 1.1 menyatakan bahwa pada tahun 2018 dan 2019 likuid (CR) yang ada mengalami penurunan sebesar 123,19 sedangkan profit (ROA) mengalami kenaikan sebesar 0,01 dimana seharusnya mengalami penurunan. Pada tahun 2019 dan 2020 likuid (CR) mengalami kenaikan sebesar 13,22 seharusnya profit (ROA) mengalami kenaikan namun pada tahun tahun 2019 dan 2020 profit (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,02. Dan di tahun 2020 dan 2021 likuid (CR) mengalami penurunan sebesar 18,81 sedangkan pada profit (ROA) mengalami kenaikan sebesar 0,06 dimana profit (ROA) disini seharusnya mengalami penurunan.

Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2018 sebesar 9,57, tetapi pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 11,31 pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 9,38. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali sebesar 13,99 dan pada tahun 2022 semakin mengalami peningkatan sebesar 17,32.

Hasil penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu memiliki hasil yang berbeda-beda yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana (2018), dan Putra (2015) dengan hasil yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan sedangkan berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriliyona (2020) dan Aji (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu tentang *Financial Leverage* memiliki hasil yang berbeda-beda yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Widya (2021) dan Rizqia (2013) dengan hasil yang menunjukkan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan sedangkan berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wanisih (2018) dan Aglen (2019) menunjukkan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh positif dan signifikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu tentang Likuiditas memiliki hasil yang berbeda-beda yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh melati (2019), erica dan lukman (2021) bahwa likuiditas tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sedangkan asri (2018), riska dan sonang (2020) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Alasan memilih perusahaan pertambangan dalam penelitian ini karena perusahaan pertambangan sifat dan karakteristik industrinya berbeda dengan industri lainnya. Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksploitasi pertambangan sumber daya tersebut. Berdasarkan uraian fenomena dan riset GAP diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh *Financial Leverage* terhadap Profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?

3. Apakah terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
4. Apakah secara simultan terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diuraikan secara rinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Leverage* terhadap Profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2022.
4. Untuk mengetahui perusahaan secara simultan terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun Penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Sebagai kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ilmu manajemen, khususnya pada ilmu manajemen keuangan. Selain itu, penelitian ini juga sebagai wadah bagi penulis dalam mengimplementasikan hal-hal teoritis yang di dapat selama di bangku perkuliahan.

2. Sebagai pedoman dalam kebijakan operasional

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan mampu memberikan kontribusi dalam memverifikasi tentang pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

3. Sebagai acuan untuk pengambilan keputusan jangka panjang

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan calon investor dalam memperoleh pengetahuan terkait profitabilitas yang tinggi secara keseluruhan dalam pertimbangan membuat keputusan berinvestasi pada masa yang akan datang terhadap aktivitas Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, dan Likuiditas dengan mempertimbangan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset*.

1.5 Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini, maka penulis mengemukakan sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian awal, bagian isi (tulisan), dan bagian akhir (lampiran). Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Latar belakang masalah merupakan informasi yang tersusun sistematis berkenaan dengan fenomena dan masalah problematik yang menarik untuk diteliti. Masalah yang terjadi saat harapan ideal akan sesuatu hal tidak sama dengan realita yang terjadi tidak semua masalah adalah fenomena yang menarik. Masalah yang fenomenal adalah saat menjadi perhatian banyak orang dan dibicarakan sebagai kalangan masyarakat sekitar. Rumusan masalah adalah pertanyaan mengenai masalah sebuah hal dan kejadian yang berbentuk kalimat tanya yang sederhana, singkat, padat dan jelas. Tujuan penelitian merupakan suatu indikasi kearah mana penelitian itu dilakukan oleh data-data serta informasi apa yang ingin dicapai dari penelitian itu. Kegunaan penelitian merupakan narasi yang objektif dan menggambarkan hal-hal yang diperoleh setelah suatu tujuan penelitian telah terpenuhi. Kegunaan penelitian bisa bersifat teori atau praktis, misalnya memecahkan masalah pada suatu objek yang diteliti. Sistematika penulisan adalah sebuah kerangka yang nantinya akan berisi mengenai laporan penelitian yang berfungsi sebagai dokumen persetujuan dan berisi mengenai bab pendahuluan sampai penutup.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai teori yang mendasari penelitian ini. Pada bab tinjauan pustaka juga akan ikut menguraikan mengenai definisi variabel independen Ukuran Perusahaan, klasifikasi Ukuran Perusahaan, dan kriteria Ukuran Perusahaan. Menguraikan mengenai definisi variabel independen *Financial Leverage*, manfaat *Financial Leverage*, fungsi *Financial Leverage*, dan jenis-jenis *Financial Leverage*. Menguraikan mengenai definisi variabel independen Likuiditas, tujuan Likuiditas, jenis-jenis Likuiditas dan manfaat Likuiditas. Serta, turut menguraikan definisi variabel dependen Profitabilitas, fungsi Profitabilitas, dan jenis-jenis Profitabilitas, dan juga review dari penelitian terdahulu yang nantinya akan membentuk kerangka teori dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai variabel penelitian, populasi, sampel, sumber data, metode pengumpulan data dan analisis data. Variabel penelitian dan operasional berisi mengenai variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Sumber data digunakan untuk mencari sumber data untuk penulis agar penelitian ini terisi data dengan sumber yang jelas. Metode pengumpulan data dan analisis data merupakan metode yang akan penulis gunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data untuk penelitian ini.

Bab IV Hasil Dan Pembahasan

Dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan dari penelitian ini dapat menjawab permasalahan yang timbul dan membuktikan hasil dari pengolahan data yang relevan terhadap landasan teori. Hasil dari pengolahan data akan disajikan dalam bentuk tabel, gambar, dan grafik yang dapat menghasilkan sebuah kesimpulan apakah hasil olahan data tersebut bertentangan atau sejalan dengan hasil penelitian terdahulu.

Bab V Penutup

Dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang kesimpulan dan hasil penelitian, saran dan daftar pustaka. Kesimpulan menyajikan secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan kesimpulan harus sesuai dengan masalah, tujuan dan hipotesis yang diajukan dalam bab sebelumnya. Saran merupakan anjuran yang disampaikan kepada pihak yang terkait dengan hasil penelitian. Daftar pustaka berisi pencantuman semua sumber informasi yang digunakan didalam lampiran-lampiran diperlukan bila ada bahan yang bersifat menggapai atau menjelaskan yang dipandang kurang perlu dimasukkan dalam laporan.